BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data, analisis kuantitatif, serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dirangkum seluruh item dalam kuesioner dinyatakan valid dan reliabel, di mana uji validitas menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,197), sehingga setiap pernyataan dianggap valid, dan hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,890 yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik (di atas 0,7). Selanjutnya, untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh tingkat belanja *online* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, dilakukan uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 25, yang menunjukkan bahwa tingkat belanja *online* berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,544, yang berarti bahwa setiap peningkatan dalam belanja *online* akan meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa secara nyata. Hasil ini diperkuat dengan uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,567 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang menegaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat belanja *online* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang diperoleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai upaya perbaikan dan pencegahan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa akibat tingginya aktivitas belanja online:

1. Bagi Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin sebaiknya lebih berhati-hati dalam mengatur keuangan pribadi, terutama saat berbelanja *online*. Mereka perlu membiasakan diri untuk membuat perencanaan keuangan yang tepat, memisahkan antara kebutuhan dan keinginan, serta menghindari pembelian yang tidak terencana. Peningkatan literasi keuangan digital juga sangat penting agar mereka dapat mengontrol diri dari berbagai promosi dan iklan yang sering muncul di *platform e-commerce*. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat mengelola keuangan dengan lebih bijak dan efektif.
2. Bagi Orang Tua dan Keluarga, penting untuk mengajarkan anak sejak kecil tentang cara mengatur uang dengan baik, terutama supaya mereka bisa tahu perbedaan antara hal yang benar-benar dibutuhkan dan yang hanya keinginan. Orang tua juga perlu ikut mendampingi saat anak menggunakan uang saku, misalnya dengan menetapkan batas pengeluaran dan rutin mengecek bagaimana uang itu dipakai. Cara ini bisa membantu anak terbiasa berbelanja dengan bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, keluarga harus mengingatkan anak supaya hati-hati terhadap iklan-iklan *online* yang sering membuat orang ingin membeli barang secara tiba-tiba.

3. Bagi Pihak Kampus, khususnya UIN Antasari Banjarmasin, disarankan untuk mengadakan program edukasi keuangan dan pengelolaan konsumsi yang berlandaskan prinsip syariah melalui kegiatan seperti seminar, pelatihan, atau mata kuliah khusus. Dengan memahami prinsip moderasi dalam Islam, mahasiswa dapat mengembangkan kesadaran bahwa perilaku konsumtif yang berlebihan tidak sesuai dengan ajaran agama. Melalui program ini, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan gaya hidup yang lebih hemat, seimbang, dan bertanggung jawab, serta memahami pentingnya mengelola keuangan dengan bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup kajian dengan menambahkan variabel-variabel yang lebih lengkap, seperti pengaruh gaya hidup, media sosial, kondisi ekonomi, dan kesehatan mental mahasiswa terhadap perilaku konsumtif. Selain itu, pendekatan kualitatif maupun gabungan metode kuantitatif-kualitatif sangat dianjurkan agar hasil penelitian lebih mendalam dan menyeluruh. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi perbandingan perilaku konsumtif antara mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial dan yang tidak, serta menggali lebih jauh faktor-faktor psikologis dan religius yang memengaruhinya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan strategi pencegahan perilaku konsumtif yang lebih efektif, seperti program literasi keuangan berbasis kampus, pelatihan pengelolaan keuangan

pribadi, serta penguatan nilai-nilai spiritual Islam, terutama terkait qana'ah, kesederhanaan, dan larangan israf. Strategi ini dapat menjadi langkah pencegahan yang ampuh dalam membentuk pola konsumsi mahasiswa yang lebih sehat, rasional, dan sesuai dengan prinsip syariah.